

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

RS Permata Medika merupakan rumah sakit tipe c. Pengelolaan laundry rumah sakit berada dibawah tanggung jawab bagian logistik rumah sakit. Dikepalai oleh kepala logistik dan dilaksanakan oleh 11 petugas laundry dengan sistem kerja sift.<sup>5</sup>

Sebelumnya di RS Permata Medika belum pernah ada penelitian tentang linen, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala logistik yang merangkap sebagai kepala laundry RS Permata Medika.

Menurut penelitian sebelumnya tahun 2010 di RS Permata Bunda Purwodadi. Berdasarkan hasil penelitian disarankan penghitungan kebutuhan linen supaya dilakukan berdasarkan jumlah tempat tidur dengan ketersediaan 3 par stock *linen* pada setiap tempat tidur, perlu dibuat prosedur kerja tetap yang baku dan tertulis dalam pengelolaan linen, sehingga dapat dijadikan pegangan atau standar oleh pelaksana/petugas pengelola linen.<sup>3</sup>

Meskipun linen tidak digunakan secara langsung dalam proses pengobatan namun dapat dilihat pengaruhnya bila penanganan linen tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya penularan penyakit yaitu melalui infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang diperoleh ketika seseorang dirawat di rumah sakit. Infeksi nosokomial dapat terjadi setiap saat dan di setiap tempat di rumah sakit. Untuk mencegah dan mengurangi kejadian infeksi nosokomial serta menekan angka infeksi ke tingkat serendahrendahnya, perlu adanya upaya pengendalian infeksi nosokomial.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala logistik RS Permata Medika pada suvei awal mengenai pengelolaan linen yang ada di rumah sakit, jadwal penggantian linen ke pasien dilakukan setiap 2 hari sekali terkadang 3 hari sekali pada bed yang tidak ada pasien sedang bed yang ada pasien dilakukan setiap hari tergantung kondisi dan jumlah pasien yang menempati ruangan untuk semua kelas, namun penggantian linen baru belum ditentukan sesuai standar oleh karena itu terdapat masalah

penggantian linen baru yang belum terjadwal. Ada beberapa linen yang warnanya sudah pudar dan kerapatan kain sudah berkurang namun belum diganti juga. Selain itu didapati bahwa per stock linen 1 ruangan ada 3 linen, warna linen yang sudah mulai pudar, kerapatan linen yang sudah berkurang. Jika tidak ada evaluasi tentang hal tersebut dapat berakibat menurunnya kepuasan pasien akan pelayanan di RS Permata Medika khususnya dari segi pelayanan ruangan.

Dari hal tersebut diatas maka penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui proses pengelolaan linen kotor di laundry RS Permata Medika agar dapat meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit adalah melalui pelayanan penunjang medik, khususnya dalam pengelolaan linen di rumah sakit. Linen di rumah sakit dibutuhkan di setiap ruangan. Kebutuhan akan linen di setiap ruangan ini sangat bervariasi, baik jenis, jumlah dan kondisinya. Alur pengelolaan linen cukup panjang, membutuhkan pengelolaan khusus dan banyak melibatkan tenaga kesehatan dengan bermacam-macam klasifikasi. Klasifikasi tersebut terdiri dari ahli manajemen, teknisi, perawat, tukang cuci, penjahit, tukang setrika, ahli sanitasi, serta ahli kesehatan dan keselamatan kerja. Untuk mendapatkan kualitas linen yang baik, nyaman dan siap pakai, diperlukan perhatian khusus, seperti kemungkinan terjadinya pencemaran infeksi dan efek penggunaan bahan-bahan kimia.<sup>1</sup>

Linen adalah bahan / kain yang digunakan di rumah sakit untuk kebutuhan pembungkus kasur, bantal, guling, selimut, baju petugas, baju pasien dan alat instrument steril lainnya. Jenis kain yang banyak digunakan seperti katun jepang, drill, flanel, bahan anti air dan anti bakteri.<sup>2</sup>

Pengolahan linen ini harus dilakukan dengan hati-hati, untuk mencegah infeksi nosokomial. Infeksi yang muncul selama seseorang tersebut dirawat di rumah sakit dan mulai menunjukkan suatu gejala selama seseorang itu dirawat atau setelah selesai dirawat disebut infeksi nosokomial.<sup>2</sup> Peran pengelolaan manajemen linen di rumah sakit cukup penting. Diawali dari perencanaan, salah satu subsistem pengelolaan linen adalah proses pencucian. Alur aktivitas fungsional dimulai dari

penerimaan linen kotor, penimbangan, pemilahan, proses pencucian, pemerasan, pengeringan, sortirnode, penyetrikaan, sortir linen rusak, pelipatan, merapikan, mengepakatau mengemas, menyimpan, dan mendistribusikan ke unit-unit yang membutuhkannya, sedangkan linen yang rusak dikirim ke kamar jahit. Untuk melaksanakan aktivitas tersebut dengan lancar dan baik, maka diperlukan alur yang terencana dengan baik. Peran sentral lainnya adalah perencanaan, pengadaan, pengelolaan, pemusnahan, kontrol dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, dan lain-lain, sehingga linen dapat tersedia di unit-unit yang membutuhkan spesifikasi pekerjaan, jumlah kebutuhan yang besar, frekuensi cuci yang tinggi, keterbatasan persediaan, penggunaan yang majemuk, dan *image* yang ingin dicapai. Untuk itu harus ada standarisasi linen meliputi standat produk, desain, material, ukuran, jumlah, dan standar penggunaan.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengelolaan linen kotor di laundry rumah sakit Permata Medika Semarang?

## **C. Tujuan**

Tujuan umum

Dalam penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan linen kotor di rumah sakit Permata Medika Semarang.

Tujuan khusus :

1. Menganalisis proses penerimaan linen kotor di ruang bangsal rawat inap RS Permata Medika.
2. Menganalisis proses pemilihan dan penimbangan linen kotor di laundry RS Permata Medika.
3. Menganalisis proses pencucian linen kotor di laundry RS Permata Medika
4. Menganalisis proses penyimpanan linen di laundry RS Permata Medika
5. Menganalisis penggantian linen baru keruangan di RS Permata Medika

#### D. Manfaat

1. Bagi keilmuan  
Merupakan referensi di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya manajemen linen rumah sakit
2. Bagi Institusi
  - a. Hasil penelitian menjadi suatu masukan bagi rumah sakit Permata Medika sebagai penentuan pengambilan keputusan di laundry rumah sakit Permata Medika
  - b. Mejadikan hasil penelitian ini sebagai wahana hasil evaluasi dan masukan bagi rumah sakit Permata Medika
3. Bagi masyarakat  
Sebagai referensi ilmu bagi masyarakat

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sasaran dan Rancangan Penelitian	Hasil
1	Angger Warasati (1990)	Analisis Management <i>linen</i> Berdasarkan Jenis Kegiatan Di RSUD Banyumas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kebutuhan <i>linen</i> berdasarkan jumlah pasien dan jumlah tempat tidur di ruang rawat inap, jumlah persalinan di ruang persalinan (VK) serta jumlah dan jenis operasi di ruang operasi (Instalasi Bedah Sentra/OK) RSUD Banyumas. Penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan cross	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan/ manajemen <i>linen</i> telah berjalan sesuai yang diharapkan. Perencanaan yang dilakukan telah mengacu pada standar penggunaan <i>linen</i> minimal 3 parstock untuk masing-masing tempat tidur, masing-masing operasi. Namun berdasarkan wawancara dengan responden (Kep Ruang), dalam kenyataannya secara umum persediaan <i>linen</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sasaran dan Rancangan Penelitian	Hasil
			sectional	yang ada telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan linen dan ruangan dalam memberikan pelayanan kepada pasien
2	Ingiati, Tuty (2004)	Pengembangan Model Pengawasan dan Pengendalian <i>Linen</i> di Instalasi Bedah Sentral Badan Rumah Sakit Daerah RAA Soewondo Pati.	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengawasan dan pengendalian <i>linen</i> sebagai dasar pengembangan model pengawasan dan pengendalian <i>linen</i> di RS RAA Soewondo Pati.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan uji di IBS belum ada sistem pengawasan dan pengendalian <i>linen</i> sehingga tidak dapat diketahui secara pasti jumlah <i>linen</i> dan rusak setiap bulannya adalah 2.5%.
3	Muhammad Nur Aini (2012)	Analisis Pengelolaan <i>Linen</i> di Instalasi Rawat Inap RS Permata Bunda Purwodadi Tahun 2010 (Studi Kualitatif)	Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Bagaimana pengelolaan <i>linen</i> di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi saat ini dilakukan.	Berdasarkan hasil penelitian disarankan penghitungan kebutuhan <i>linen</i> supaya dilakukan berdasarkan jumlah tempat tidur dengan ketersediaan 3 par stock <i>linen</i> pada setiap tempat tidur, perlu dibuat prosedur kerja tetap yang baku dan tertulis dalam pengelolaan <i>linen</i> , sehingga dapat dijadikan pegangan atau standar oleh pelaksana/petugas pengelola <i>linen</i> , dibuat identifikasi/pengkodean <i>linen</i> yang lebih baik, yang meliputi nama rumah sakit, nama ruang, jenis <i>linen</i> , jenis bahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable penelitian yaitu pengambilan linen, pemilihan dan penimbangan, pencucian linen, penyimpanan linen dan penggantian linen baru di ruang pasien rumah

sakit Permata Medika. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

#### **F. Lingkup Penelitian**

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu manajemen kesehatan khususnya ilmu manajemen laundry rumah sakit.

2. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian termasuk dalam lingkup manajemen laundry rumah sakit

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian adalah di unit laundry rumah sakit Permata Medika Semarang

4. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara mendalam

5. Lingkup Objek/Sasaran

Sasaran dalam penelitian adalah kepala laundry dan petugas laundry di rumah sakit Permata Medika

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015

